

Pelaksanaan Program Literasi Al- Qur'an dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa MTs Lab IKIP Al Washliyah Medan

Aina Riski ¹, Muhammad Riduan Harahap ², Dirja Hasibuan ³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Alwashliyah Medan

Corresponding Author: ainariski916@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di MTs LAB IKIP Al Washliyah Medan. Program ini merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan harian seperti tadarus pagi, pembinaan tajwid, dan evaluasi berkala oleh guru pembimbing. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, pelafalan, maupun pemahaman dasar hukum bacaan. Selain itu, program ini juga menumbuhkan sikap religius dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dalam diri siswa. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an menjadi strategi penting dalam penguatan karakter dan keterampilan literasi keagamaan siswa.

Keywords: Qur'anic literacy, reading skills, MTs LAB IKIP Al Washliyah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi awal kemajuan bangsa dengan terdidik nya rakyat maka akan membawa suatu negara pada perubahan yang positif dan mendorong untuk semakin maju dalam hal berpikir. Pendidikan di Indonesia dipelopori oleh beberapa tokoh salah satunya adalah Ki Hajar Dewantara. Beliau memandang pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Kemampuan membaca dan menulis sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi. Kemampuan membaca dan menulis merupakan satu dari enam kemampuan literasi dan biasanya disebut dengan literasi baca tulis kemampuan menulis tidak dapat dimunculkan secara tiba-tiba, melainkan perlu dilatih dan dibiasakan. (Budiman: 2021).

Literasi merupakan salah satu kecakapan yang harus dikuasai siswa agar mampu bertahan di abad XXI karena kemampuan berliterasi terkait erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang bertujuan pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sekaligus sarana untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. (Erwin: 2020). Membaca itu mengungkapkan imajinasi terhadap

pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang. Membaca dapat juga diartikan sebagai proses menerima informasi melalui tulisan yang umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan Literasi.

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan terutama di tingkat MTs dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan satu konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Jadi yang dimaksud peneliti di sini ialah Literasi Al-Qur'an, yang merupakan salah satu bagian dari literasi agama Islam. Membaca dan memahami al-Qur'an suatu keharusan bagi setiap muslim karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia melalui literasi Al-Qur'an. Namun demikian, kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan, literasi Al-Quran masih menunjukan level yang rendah. Seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan menunjukkan bahwa indeks literasi Alquran di kalangan peserta didik di seluruh Indonesia masih berada pada level sedang dan rendah, terutama untuk aspek membaca (2,59), menulis (2,2) dan mengartikan (1,87) pada skala 15. Minat baca salah satu langkah pemerintah meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan program gerakan literasi yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan program buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Dari pendapat di atas menyebutkan bahwa membaca memiliki tingkatan yang sama, membaca bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses panjang untuk menumbuh kembangkan tradisi membaca. Hal ini dapat mendorong seseorang dapat belajar membaca dari orang tua atau lingkungan disekitarnya.

Selain itu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru, guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran penting guru diharapkan mampu menerapkan strategi yang baik dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pemahaman ketika membaca. Oleh karena itu sebisa mungkin kita tanamkan kebiasaan membaca kepada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui pentingnya membaca mulai paham dan sadar akan pentingnya membaca dan jangan terus-menerus bergantung kepada guru namun bisa belajar dimana saja, agar peserta didik tertarik untuk membaca dan kenalkan lah pada peserta didik buku untuk menarik minat peserta didik dalam membaca, selain memiliki dampak yang besar dalam perkembangan minat peserta didik dalam membaca, dan agar peserta didik paham dengan apa yang dia baca buku bergambar merupakan alternatif dan efektif.

Dengan adanya gerakan literasi Al-Qur'an sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa seiring keterlibatan guru yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan tersebut. Sholehuddin (2018) mengatakan bahwa literasi al qur'an adalah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al qur'an, memahami tujuan nya riwayat dan tafsirnya serta memahami makna dari setiap ayat yang di baca termasuk di dalamnya pendidikan akhlak. Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka penguasaan membaca dan memahami al qur'an merupakan sebuah kewajiban. Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa MTs Lab IKIP Al Washliyah Medan".

METODE PENELITIAN

Desain penelitan yang digunakan dalam penelitian in adalah jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian merupakan suatu kerangka dasar yang dipilih dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan hasil secara sistematis mengenai kegiatan literasi, Penelitian ini merupakan penelitian yang paling sederhana dibanding dengan penelitian lainnya, karena dalam penelitian ini peneliti ini tidak melakukan apa-apa atau tidak melakukan perubahan terhadap objek atau wilayah yang di teliti. (Galih: 2022) Desain penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan program literasi alqur'an berbasis 30 menit mengaji di MTs Al Washliyah LAB IKIP Al Washliyah Medan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata kata dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain lain (Rukhmana, 2022). Selain itu, Menurut Arikunto (2010)" Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh". Jadi sumber data merupakan informasi yang di peroleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, sumber data yang di gunakan yaitu sumber data yaitu primer dan skunder.

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. yaitu wawancara dan observasi kepada koordinator program literasi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan , guru dan peserta didik MTs LAB IKIP Al washliyah Medan.

b. Data sekunder adalah segala keterangan yang diperoleh dari data-data lain yang dapat dipakai sebagai penunjang serta berkaitan dengan tema penelitian (survey), dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang di butuhkan penelit seperti, buku, laporan , dll
Dalam penelitian kualitatif instrument utama nya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara. peneliti akan terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analilis dan membuat kesimpulan.

Adapun teknik yang ditetapkan dalam pengumpulan data-data dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek alam lain. Sumber data yang di gali dalam observasi ini seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung, maksud nya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung oleh pengamat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, Tanya jawab lisan yang berlangsung adalah satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban datang dari yang di wawancarai. Kedudukan datang dari pihak yang berbeda ini terus di pertanyakan selama proses Tanya jawab berlangsung. sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini akan menjadi data dari berbagai sumber seperti, kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Melalui wawancara ini diharapkan dapat peneliti akan menjadikan jawaban dan pengakuan berupa kata apa adanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden, dalam hal ini melakukan penelitian ini ditunjang juga dengan berbagai dokumen penting yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai bukti pendukung lainnya. dalam penelitian ini dokumentasi di lakukan dengan caara mengumpulkan data data tertulis untuk mendukung peneltian ini antara lain mengenai profil.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. (Satori: dkk, 2017). Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Berdasarkan deskripsi data, maka diperoleh informasi bahwa Pelaksanaan program literasi Al Qur'an MTs Lab IKIP Al Wahliyah Medan yang di adakan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis di sekolah memiliki struktur penanggung jawab yang di ketua oleh bapak H. M Nasir, MA Selaku ketua tim literasi dan anggota pelaksana yang terdiri dari guru-guru dan waki kelas yang bertugas untuk mengawasi saat proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Al Qur'an dalam menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik MTs Lab IKIP Al wahliyah Medan sesuai dengan fungsi utama sistem pendidikan Indonesia, yaitu mencetak dan menyiapkan lulusan yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, serta menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu dan berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan pendidikan secara struktural. Sekolah memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa karena kemampuan peserta didik akan dikembangkan melalui berbagai sistem pembelajaran, salah satunya adalah kegiatan literasi.

Selanjutnya diperoleh informasi bahwa Tujuan awal atau latar belakang yang mendasari pelaksanaan program literasi Al-Qur'an adalah untuk menekan angka kenakalan pada siswa, serta untuk meningkatkan jiwa semangat belajar, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih siswa untuk taat beribadah, melatih siswa untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an serta membentuk karakter islami siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs LAB IKIP Al-Washliyah Medan sudah menjadi lebih baik, adapun transkrip observasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai berikut: Pada tanggal 2 Mei 2024 hari Kamis, saya melakukan observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs LAB IKIP Al-Washliyah Medan. Pada waktu itu siswa siswi sedang melakukan literasi di dalam kelas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an cukup bagus, pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an cukup fasih dan bacaan tajwidnya cukup baik.

Dari data hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan program literasi membaca Al-Qur'an di MTs LAB IKIP Al-Washliyah Medan adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah termasuk bapak kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program literasi membaca Al-Qur'an sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor eksternal yang mendukung terlaksananya program budaya literasi membaca Al-Qur'an yaitu adanya motivasi dan dukungan yang diberikan dari pihak keluarga sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain faktor pendukung, pelaksanaan suatu program literasi membaca Al-Qur'an tentu memiliki faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan program budaya literasi tidak berjalan dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di MTs LAB IKIP Al-Washliyah Medan adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari siswa itu sendiri. Selain siswa belum memiliki kesadaran secara penuh untuk memaksimalkan pelaksanaan program literasi membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an

PEMBAHASAN

Adapun gagasan yang menjadi latar belakang terjadinya pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an Mts Al-Washliyah Medan adalah karena ingin meningkatkan jiwa semangat belajar, menambah kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, menambah ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih siswa untuk taat beribadah, melatih siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an dan membentuk karakter islami sehingga dapat membantu menekan kasus kenakalan pada siswa. Aktivitas atau tindakan yang menjadi wujud dari pelaksanaan literasi Al-Qur'an adalah adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an pada setiap pagi hari. Sejalan dengan pendapat Pratiwi (2016) kebudayaan baca-tulis atau literasi menempati posisi yang paling menentukan dalam perkembangan dunia keilmuan Islam. Berkaitan dengan tradisi literasi dengan pendekatan pembelajaran Alquran, hal tersebut kemudian dibingkai dengan istilah literasi Alquran

Kegiatan literasi Al-Qur'an ini dimulai setiap pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.30 WIB. Selama kegiatan berlangsung guru bertanggung jawab untuk mendampingi, mengkoordinasi dan mengkondisikan agar kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk peran guru dapat diwujudkan dengan berbagai macam seperti memilih siswa yang memimpin kegiatan literasi Al-Qur'an di depan ruang guru, mendampingi siswa saat pelaksanaan pembiasaan literasi membaca Al-Qur'an di kelas, dan mengkondisikan siswa dengan berkeliling dari kelas ke kelas untuk memastikan seluruh siswa melaksanakan program pembiasaan literasi Al-Qur'an.

Kegiatan pembiasaan literasi tersebut dirancang yaitu cara memberikan targetan bacaan surah Al-Qur'an dan siswa bebas mau menghafalkan surah apa yang akan ia setorkan, Sehingga siswa tidak mudah bosan dan tentunya tetap semangat menjalankan kegiatan. Pelaksanaan program tersebut menerapkan metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan cara yang digunakan untuk membentuk kebiasaan yang baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilaksanakan dengan sadar, terus-menerus, berulang, ajek dan berkesinambungan agar menjadikan suatu kebiasaan yang melekat pada siswa, sehingga nantinya siswa tidak perlu lagi memikirkan untuk melakukannya. Pembiasaan program budaya literasi membaca ini sangatlah penting, khususnya dalam membentuk pribadi dan akhlak siswa agar lebih islami dan religius.

Keberhasilan pada pelaksanaan program ini diperlukan kerja sama, peran dan sikap yang aktif dari seluruh anggota masyarakat sekolah, baik kepala sekolah, guru, atau siswa itu sendiri. Peran dan sikap yang bisa diberikan oleh kepala sekolah dan guru adalah pemberian motivasi, pendampingan, sarana prasarana yang memadai serta memberikan dukungan secara penuh agar pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an ini tetap dapat berjalan terus menerus. Sedangkan untuk peran dan sikap yang diberikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an ini yaitu mematuhi dan mentaati aturan dalam melaksanakan budaya literasi Al-Qur'an, agar lambat laun kemampuan dan minat untuk melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an siswa menjadi bertambah dan meningkat dari pada sebelumnya

Program literasi Al-Qur'an merupakan program yang sangat efektif untuk dijadikan sebagai upaya penekanan kenakalan pada siswa. Manfaat lain dari adanya program literasi al qur'an adalah dapat

membiasakan siswa dengan Al-Qur'an, membantu siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an sehingga siswa mampu untuk mengamalkannya dengan membaca, menghafalkannya, dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Sholehuddin (2018) bahwa Literasi Alquran adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Alquran, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Alquran, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.

Dalam pelaksanaan program literasi al qur'an di MTs LAB IKIP Alwashliyah medan keterampilan guru sangat berperan penting, beberapa keterampilan yang di berikan guru kepada peserta didik antara lain, tajwid dan makharijul hurufnya, yang mana guru mengajarkan tajwid dan yaitu aturan dalam membaca alqur'an dengan benar, 'Tahfidz al qur'an guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menghafal al qur'an dengan metode yang efektif untuk mempermudah proses hafalan dan juga pendekatan personal dan motivasional memberika perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al qur' dan juga kerjasama dengan orang tua untuk memastikan latihan dan pengajaran al qur'an juga dilakukan di rumah, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

MTs LAB IKIP Al Washliyah Medan berusaha menjalankan kiat-kiat sukses untuk mencapai suatu keberhasilan. Adapun kiat-kiat yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program literasi membaca Al-Qur'an adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, karyawan. MTs LAB IKIP Al- Washliyah Medan juga sudah berusaha menyediakan berbagai macam alat dan media yang menunjang dan memadai seperti musholla, Al-Qur'an, pengeras suara dan lainnya supaya program ini dapat terlaksananya dengan baik dan lancar.

Selain itu terdapat lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari hambatan ketika melaksanakan program literasi membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dapat memberikan upaya berupa motivasi, dorongan, pemahaman tentang urgensi Al-Qur'an menjadi petunjuk hidup untuk umat Islam, atau bahkan tidak segan memberikan sanksi apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti literasi membaca Al-Qur'an. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang mendidik hal tersebut merupakan bentuk upaya yang dilakukan

KESIMPULAN

Program literasi Al-Qur'an di MTs Lab IKIP Al Washliyah Medan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an di kalangan siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan membaca dan menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya program ini, diharapkan

siswa dapat menjadi generasi yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menjadi teladan bagi masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai keislaman, secara keseluruhan program literasi di MTs LAB IKIP Al Washliyah Medan memberikan dampak positif bagi kemampuan dan minat baca siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, namun masih perlu ada peningkatan dan penyesuaian untuk berbagai tantangan yang ada. Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MTs LAB IKIP Al Washliyah Medan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan adanya peningkatan yang nyata dalam memahami tajwid, pelafalan dengan baik, dan penambahan wawasan keagamaan serta antusiasme yang tinggi dari para siswa untuk terus memperdalam pengetahuan mereka tentang alqur'an yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

Keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa MTs LAB IKIP Al Washliyah Medan menunjukkan bahwa pembelajaran yang ditunjukkan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam memahami dan melafalkan ayat-ayat al qur'an. meski demikian, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penambahan waktu latihan dan penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif untuk memotivasi siswa agar lebih tekun dalam mempelajari dan menghayati Al-Qur'an. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang lebih religius dan berakhlak mulia di kalangan siswa.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program literasi Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan program tersebut. Faktor pendukung meliputi dukungan komunitas yang kuat, ketersediaan sumber daya yang memadai seperti buku dan fasilitas belajar, serta keterlibatan aktif para guru dan orang tua. Di sisi lain, faktor penghambat dapat terdiri dari minimnya pemahaman akan pentingnya literasi Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari pihak terkait seperti lembaga pendidikan, serta kendala sosial dan ekonomi yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam program ini. Dengan memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor ini, pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Edisi revisi.
- Budiman, (2021), *Evaluasi Program Gerakan Literasi (Gelis)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3)
- Erwin, (2020). *Hambatan Gerakan Literasi* *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>.
- Galih, 2022, *Evaluasi Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, 6(6):
- Pratiwi, Fuji. (2016). *Literasi Alquran Siswa SMA Belum Menggembirakan*. *Republika.co.id*, Desember 2016. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islamnusantara/16/12/05/ohp3b5366-literasi-alquran-siswa-sma-belum-menggembirakan> (22 November 2019).

- Rukhmana, Trisna, (2022), Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: C.V. Rey Media Grafika
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan (2017), Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta C.V
- Solehuddin. (2019). Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir